

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Kajian Kepustakaan Konseptual tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata "*power*" (kekuasaan atau kebrdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah dan tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal, yakni :

Sondang P. Siagaan yang dikutip oleh Khoriddin dalam buku *Pembangunan Masyarakat* menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat meliputi beberapa tujuan :¹⁴

- Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat.

Secara umum, ada 4 strategi pemberdayaan masyarakat, yaitu :

¹⁴ Khoriddin, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta : Liberty, 1992), h. 29

1) *The Growth Strategy*

Penerapan strategi pertumbuhan ini pada umumnya dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktifitas, sektor pertanian, pemodalan dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat terutama di pedesaan.

2) *The Responsive Strategy*

Strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (*self need assistance*) untuk memperlancar usaha sendiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai dengan kebutuhan proses pembangunan. Tetapi karena pemberdayaan masyarakat (*people empowerment*) sendiri belum dilakukan, maka strategi yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat ini terlalu idealistik dan sulit untuk ditransformasikan kepada masyarakat. Satu hal yang perlu diperhatikan kecepatan teknologi seringkali bahkan selalu tidak diimbangi dengan kesiapan masyarakat dalam menerima dan memfungsikan teknologi itu sendiri, akibatnya teknologi yang dipakai dalam penerapan strategi ini menjadi disfungsional.

Jadi pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari sebagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunannya sendiri.

- a) Upaya harus terarah.
- b) Program ini harus mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan langsung oleh masyarakat yang jadi sasaran.
- c) Menggunakan pendekatan kelompok, karena apabila sendiri-sendiri masyarakat sulit untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *Oikos* dan *Nomos* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Dalam rumah tangga, seorang pemimpin harus memikirkan dan mengawasi agar segala urusan rumah tangga berjalan baik, seperti pemenuhan kebutuhan terhadap pangan, sandang, dan papan. Begitu juga dengan keefektifan pembagian kerja dan pembagian penghasilan dapat dilaksanakan dengan adil dan bijaksana. Sehubungan dengan kata ekonomi ini, Xenophon telah menulis

produksi yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi.²¹

Dalam pandangan Islam istilah konsep ekonomi adalah kerja, konsep produksi, harta dan manajemen. Selanjutnya dalam pembahasan konsep ekonomi dalam Islam itu lebih menekankan tentang Amal Shaleh.

Definisi amal shaleh adalah pekerjaan yang apabila dikerjakan tidak menyebabkan dan mengakibatkan kemudharatan, apabila dilakukan akan memperoleh manfaat dan kesesuaian. Dalam konsep materialis, konsep ini tentu dilihat dari mendatangkan keuntungan atau tidak. Jangankan kerja, waktu pun mereka hargai dengan uang. *“Time is Money”*.

Konsep amal shaleh seperti yang dijelaskan di atas hampir tidak dikenal dalam dunia ekonomi. Tapi konsep amal shaleh ini sangat perlu diterapkan dalam konsep kerja dan ekonomi Islam karena dengan menerapkannya dalam dunia ekonomi, akan tercipta ekonom-ekonom yang berpandangan kedepan dan berjiwa Islami. Aktifitas di bidang ekonomi tidak bisa lepas dari ibadah, dari melaksanakan tugas sebagai *Khalifatullah* serta harus mengandung *Maslahah*.²²

3. Prinsip Ekonomi

Busfi Efriyon dalam Islam dan ekonomi mengatakan bahwasanya terdapat kesamaan prinsip antara ekonomi kerakyatan dengan ekonomi Islam. Prinsip ekonomi kerakyatan adalah kekeluargaan, keadilan, pemerataan pendapatan, keseimbangan antar individu dengan masyarakat,

²¹ Manzer Kalif, *ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 2

²² Mustazidun Agus, *Islam dan Ekonomi: Suatu tinjauan Sosiologi Agama*. (Padang, Andalas University Press, 2006), h. 76

- b. Melakukan pengisian bahan bakar pada traktor yang akan digunakan.
 - c. Mulai membajak dengan menjangkau daerah-daerah luas yang bisa dijangkau oleh traktor.
 - d. Mengolah daerah yang tak terjangkau oleh traktor dengan menggunakan cangkul dan sabit.
 - e. Membersihkan semua mesin dan tools yang telah dipakai dari semua tanah liat yang menempel.
 - f. Mengembalikan semua mesin dan tools yang digunakan pada tempatnya semula.
4. Proses pembibitan, terdiri atas sub-sub proses sebagai berikut :
- a. Pemilihan buah belimbing yang sudah matang dipohon dan keadaannya sehat serta berasal dari varietes unggul nasional ataupun lokal.
 - b. Pengambilan biji dari buah dengan cara membelahnya, kemudian ditampung dalam suatu wadah.
 - c. Pencucian biji belimbing dengan air bersih sehingga bebas dari lendirnya.
 - d. Pengeringan biji belimbing ditempat teduh dan kering hingga kadar airnya berkisar antara 12-14%.
 - e. Penyimpanan biji belimbing dalam suatu wadah tertutup rapat dan berwarna, atau langsung disemai di persemaian.
5. Proses penyemaian benih, terdiri dari atas sub-sub sebagai berikut :

- a. Menyiapkan mesin dan alat semprot yang akan digunakan.
 - b. Menyiapkan jenis dan dosis pestisida dan insektisida yang akan di aplikasikan pada lahan.
 - c. Memasukkan pestisida dengan takaran tertentu untuk di emuliskan dengan air kedalam alat semprot yang digunakan.
 - d. Melakukan pengadukan pada emulsi agar larutn pestisida dan air tercampur sempurna.
 - e. Operator memakai pelindung berupa masker.
 - f. Mulai melakukan penyemprotan pada pohon-pohonbelimbing.
 - g. Selesai melakukan aktivitas penyemprotan operator membersihkan alat dengan air sebanyak-banyaknya.
 - h. Mengembalikan alat semprot pada tempatnya.
11. Proses pembungaan, terdiri atas sub-sub prose sebagai berikut :
- a. Menyiapkan mesin dan alat semprot yang akan digunakan.
 - b. Menyiapkan jenis dan dosis obat perangsang bunga yang akan diaplikasikan pada lahan.
 - c. Memasukkan obat perangsang bunga dengan takaran tertentu untuk diemuliskan dengan air kedalam alat semprot yang akan digunakan.
 - d. Melakukan pengadukan pada emulsi agar laruta perangsang dan air tercampur sempurna.
12. Proses pembungkusan, terdiri atas sub-sub proses sebagai berikut :
- a. Menyiapkan pembungkus sesuai jumlah target yang diteapkan.

- b. Menyiapkan *handspray* dan mengisi dengan cairan kimia dan air untuk memperkuat pentil buah saat di bungkus.
 - c. Memilih dan memilah pentil buah yang layak dan tidak.
 - d. Melakukan pembungkusan buah untuk pentil yang layak bungkus.
 - e. Membuang pentil dari pohon apabila tak layak bungkus.
 - f. Mengumpulkan pentil yang defect (biasanya terkena gigitan lalat buah).
 - g. Memusnahkan pentil yang tergigit lalat buah dengan membakarnya untuk memotong siklus lalat buah.
13. Proses Pengairan, terdiri atas sub-sub proses sebagai berikut :
- a. Melakukan pengisian bahan bakar pada mesin diesel yang akan digunakan.
 - b. Melakukan *set up* mesin diesel sebelum digunakan dengan melakukan pemancingan dengan air.
 - c. Mengalirkan air pada pohon-pohon belimbing dengan pipa PVC jika air telah berhasil dipancing keluar.
 - d. Mengembalikan pipa PVC yang telah dipakai dalam pengairan pada tempat semula.
 - e. Mematikan mesin diesel yang telah selesai digunakan.
14. Proses panen, terdiri atas sub-sub proses sebagai berikut :
- a. Melakukan persiapan pemetikan buah dengan menyiapkan timba dan alat angkut.

mereka dapat menjadi berada, dan itu dapat dilakukan jika mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemiskinan.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa judul penelitian ini menunjuk pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya belimbing. Dalam melakukan kajian kepustakaan penelitian telah ditemukan beberapa penelitaian yang sealiran dan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan ini. Penelitian tersebut antara lain:

1. *“Pemberdayaan masyarakat Pengrajin Batik Tulis Tenun Gedog oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan Dan Koperasi (INDAKOP) di Desa Kedungrejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban”, oleh Siti Nur Hidayati*

